

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Analisis data pada bab IV ini menjelaskan tentang hasil penelitian pengaruh transparansi, partisipasi masyarakat, latar belakang Pendidikan, terhadap kualitas penyusunan APBD. Data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada aparatur sipil negara Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. Jumlah OPD yang dijadikan obyek penelitian kali ini adalah sebanyak 31 instansi yang meliputi Dinas dan Lembaga Teknis Daerah, seperti badan, kantor, tidak termasuk kecamatan, UPT dan desa. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 1**  
**Jumlah Sampel dan Pengembalian Kuesioner**

| <b>Keterangan</b>                         | <b>Jumlah</b> |
|---|---------------|
| Total penyebaran kuesioner                | 120           |
| Jumlah kuesioner yang tidak kembali       | 9             |
| Jumlah kuesioner yang kembali             | 111           |
| Jumlah kuesioner yang tidak diisi lengkap | 4             |
| Jumlah kuesioner yang dapat diolah        | 107           |
| Response rate                             | 93%           |

Sumber : Hasil Analisis Data 2020

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 120 kuesioner yang disebarkan kepada responden terdapat sebanyak 111 kuesioner yang kembali. Dengan kata lain penelitian kali ini mempunyai response rate sebesar 93% dari 111 kuesioner yang kembali tersebut, semua kuesioner yang terisi dengan baik dan dapat diolah menjadi data adalah sebanyak 107 kuesioner.

Jenis data pada penelitian ini yaitu data primer, sehingga peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung untuk memperoleh data penelitian. Dalam kuesioner yang disebarkan terdapat pernyataan berkaitan dengan karakteristik responden seperti jabatan, lama bekerja, jenis kelamin, umur, dan pendidikan. Data karakteristik responden dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut :

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

**Tabel 4. 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

| No.    | Jabatan           | Jumlah Responden |                |
|--------|-------------------|------------------|----------------|
|        |                   | Dalam Angka      | Presentase (%) |
| 1.     | Sekretaris        | 4                | 3,73%          |
| 2.     | Bendahara         | 2                | 1,86%          |
| 3.     | Kepala Bidang     | 15               | 14,01%         |
| 4.     | Kepala Sub Bidang | 18               | 16,8%          |
| 5.     | Staff             | 68               | 63,6%          |
| Jumlah |                   | 107              | 100%           |

Sumber : Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki jabatan sebagai sekretaris sejumlah 4 orang atau sebesar 3,73%, bendahara sejumlah 2 orang atau sebesar 1,86%, kepala bidang sebanyak 15 orang atau sebesar 14,01%, kepala sub bidang sebanyak 18 orang atau sebesar 16,82%, dan staff sebanyak 68 orang atau sebesar 63,6%.

## 2. Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

**Tabel 4. 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

| No.    | Lama Bekerja | Jumlah Responden |                |
|--------|--------------|------------------|----------------|
|        |              | Dalam Angka      | Presentase (%) |
| 1.     | > 5 tahun    | 78               | 72,89%         |
| 2.     | < 5 tahun    | 29               | 27,11%         |
| Jumlah |              | 107              | 100%           |

Sumber : Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 78 responden atau sebesar 72,89% dan responden yang bekerja kurang dari 5 tahun sebanyak 29 responden atau sebesar 27,11%.

## 3. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. 4**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

| No.    | Jenis Kelamin | Jumlah Responden |                |
|--------|---------------|------------------|----------------|
|        |               | Dalam Angka      | Presentase (%) |
| 1.     | Laki-laki     | 39               | 36,45%         |
| 2.     | Perempuan     | 68               | 63,55%         |
| Jumlah |               | 107              | 100%           |

Sumber : Hasil Analisis Data 2020

Dilihat dari tabel 4.4, dapat diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 39 atau sebesar 36,45% dan responden perempuan sebanyak 68 responden atau sebesar 63,55%.

## 4. Karakteristik Berdasarkan Umur

Berdasarkan pada tabel 4.5 di bawah ini dapat dilihat bahwa responden yang berusia 24-33 tahun sebanyak 23 responden atau sebesar 21,5%, responden yang berusia 34-43 tahun sebanyak 22 responden atau

sebesar 20,6%, responden yang berusia 44-53 tahun sebanyak 35 responden atau sebesar 32,7%, responden yang berusia >53 tahun sebanyak 12 responden atau sebesar 11,2%, sedangkan responden yang tidak memberikan informasi mengenai usia sebanyak 15 responden atau sebesar 14%.

**Tabel 4. 5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

| No.    | Umur          | Jumlah Responden |                |
|--------|---------------|------------------|----------------|
|        |               | Dalam Angka      | Presentase (%) |
| 1.     | 24-33 tahun   | 23               | 21,5%          |
| 2.     | 34-43 tahun   | 22               | 20,6%          |
| 3.     | 44-53 tahun   | 35               | 32,7%          |
| 4.     | >53 tahun     | 12               | 11,2%          |
| 5.     | Tidak mengisi | 15               | 14%            |
| Jumlah |               | 107              | 100%           |

Sumber : Hasil Analisis Data 2020

## 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4. 6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

| No.    | Pendidikan    | Jumlah responden |                |
|--------|---------------|------------------|----------------|
|        |               | Dalam angka      | Presentase (%) |
| 1.     | SMA Sederajat | 27               | 25,3%          |
| 2.     | Diploma       | 10               | 9,3%           |
| 3.     | S1            | 52               | 48,6%          |
| 4.     | S2            | 18               | 16,8%          |
| Jumlah |               | 107              | 100%           |

Sumber : Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA Sederajat yaitu sebanyak 27 responden atau sebesar 25,3%, responden berpendidikan terakhir Diploma yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 9,3%, responden berpendidikan

terakhir S1 yaitu sebanyak 52 responden atau sebesar 48,6%, dan responden berpendidikan terakhir S2 yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 16,8%.

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel, dimana variabel transparansi, partisipasi masyarakat, latar belakang pendidikan sebagai variabel independen, kemudian penyusunan APBD sebagai variabel dependen. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Variabel                  | N   | Teoritis |      | Aktual  |       |                |
|---------------------------|-----|----------|------|---------|-------|----------------|
|                           |     | Kisaran  | Mean | Kisaran | Mean  | Std. deviation |
| Transparansi              | 107 | 4-20     | 12   | 12-20   | 15.79 | 1.802          |
| Partisipasi Masyarakat    | 107 | 4-20     | 12   | 12-20   | 15.75 | 1.786          |
| Latar Belakang Pendidikan | 107 | 4-20     | 12   | 8-20    | 15.50 | 2.085          |
| Penyusunan APBD           | 107 | 5-25     | 15   | 16-25   | 20.80 | 1.835          |

Sumber : Hasil Analisis Data 2020

#### a. Transparansi (4 butir pernyataan)

Pengukuran variabel transparansi dalam penelitian ini menggunakan 4 pernyataan yang diberikan kepada responden yang

bekerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Sleman. Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 menunjukkan kisaran teoritis memiliki nilai jawaban antara 4-20 dengan mean teoritis sebesar 12. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 12-20 dengan mean aktual sebesar 15,79 dan nilai standar deviasi sebesar 1,802. Hal ini menunjukkan bahwa mean aktual sebesar  $15,79 >$  mean teoritis yaitu 12, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel transparansi di OPD Kabupaten Sleman tinggi.

**b. Partisipasi Masyarakat (4 butir pernyataan)**

Pengukuran variabel partisipasi masyarakat dalam penelitian ini menggunakan 4 pernyataan yang diberikan kepada responden yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Sleman. Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 menunjukkan kisaran teoritis memiliki nilai jawaban antara 4-20 dengan mean teoritis sebesar 12. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 12-20 dengan mean aktual sebesar 15,75 dan nilai standar deviasi sebesar 1,786. Hal ini menunjukkan bahwa mean aktual sebesar  $15,75 >$  mean teoritis yaitu 12, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel partisipasi masyarakat di OPD Kabupaten Sleman tinggi.

**c. Latar Belakang Pendidikan (4 butir pernyataan)**

Pengukuran variabel latar belakang pendidikan dalam penelitian ini menggunakan 4 pernyataan yang diberikan kepada responden yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Sleman.

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 menunjukkan kisaran teoritis memiliki nilai jawaban antara 4-20 dengan mean teoritis sebesar 12. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 8-20 dengan mean aktual sebesar 15,50 dan nilai standar deviasi sebesar 2,085. Hal ini menunjukkan bahwa mean aktual sebesar  $15,50 > \text{mean teoritis yaitu } 12$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel latar belakang pendidikan di OPD Kabupaten Sleman tinggi.

**d. Penyusunan APBD (5 butir pernyataan)**

Pengukuran variabel penyusunan APBD dalam penelitian ini menggunakan 5 pernyataan yang diberikan kepada responden yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Sleman. Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 menunjukkan kisaran teoritis memiliki nilai jawaban antara 5-25 dengan mean teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 16-25 dengan mean aktual sebesar 20,80 dan nilai standar deviasi sebesar 1,835. Hal ini menunjukkan bahwa mean aktual sebesar  $20,80 > \text{mean teoritis yaitu } 15$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel penyusunan APBD di OPD Kabupaten Sleman tinggi.

**2. Uji Kualitas Data**

**a. Uji Validitas Data**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu

yang akan diukur dengan kuesioner (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pada penelitian ini pengujian validitas instrumen melalui uji analisis faktor, dimana apabila Nilai *Kaiser-Meyer-Olkin*  $> 0,5$  dan memiliki nilai *factor loading*  $> 0,4$  maka instrumen dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas pada setiap variabel dalam penelitian ini :

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi**

| Variabel     | Nilai KMO | Butir Pernyataan | Nilai Loading Factor | Keterangan |
|--------------|-----------|------------------|----------------------|------------|
| Transparansi | 0,593     | T1               | 0,502                | Valid      |
|              |           | T2               | 0,804                | Valid      |
|              |           | T3               | 0,896                | Valid      |
|              |           | T4               | 0,700                | Valid      |

Sumber : Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa variabel transparansi memiliki nilai KMO sebesar 0,593, nilai tersebut lebih besar dari 0.5 sehingga instrumen dapat dikatakan valid. Variabel transparansi memenuhi kriteria uji validitas untuk keseluruhan butir pernyataan yang diajukan dengan nilai *loading factor* lebih besar dari 0.4 sehingga 4 butir pernyataan pada instrumen dapat digunakan dan diolah.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Masyarakat**

| Variabel               | Nilai KMO | Butir Pernyataan | Nilai Loading Factor | Keterangan |
|------------------------|-----------|------------------|----------------------|------------|
| Partisipasi Masyarakat | 0,671     | PM1              | 0.785                | Valid      |
|                        |           | PM2              | 0.787                | Valid      |
|                        |           | PM3              | 0.498                | Valid      |
|                        |           | PM4              | 0.731                | Valid      |

Sumber : Hasil Analisis Data 2020



Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa variabel transparansi memiliki nilai KMO sebesar 0,671, nilai tersebut lebih besar dari 0.5 sehingga instrumen dapat dikatakan valid. Variabel partisipasi masyarakat memenuhi kriteria uji validitas untuk keseluruhan butir pernyataan yang diajukan dengan nilai *loading factor* lebih besar dari 0.4 sehingga 4 butir pernyataan pada instrumen dapat digunakan dan diolah.

Berdasarkan tabel 4.10 di bawah ini, dapat dilihat bahwa variabel latar belakang pendidikan memiliki nilai KMO sebesar 0.805, nilai tersebut lebih besar dari 0.5 sehingga instrumen dapat dikatakan valid. Variabel latar belakang pendidikan memenuhi kriteria uji validitas untuk keseluruhan butir pernyataan yang diajukan dengan nilai *loading factor* lebih besar dari 0.4 sehingga 4 butir pernyataan pada instrumen dapat digunakan dan diolah.

**Tabel 4. 10.**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Latar Belakang Pendidikan**

| <b>Variabel</b>           | <b>Nilai KMO</b> | <b>Butir Pernyataan</b> | <b>Nilai Loading Factor</b> | <b>Keterangan</b> |
|---------------------------|------------------|-------------------------|-----------------------------|-------------------|
| Latar Belakang Pendidikan | 0.805            | LBP1                    | 0.847                       | Valid             |
|                           |                  | LBP2                    | 0.879                       | Valid             |
|                           |                  | LBP3                    | 0.898                       | Valid             |
|                           |                  | LBP4                    | 0.709                       | Valid             |

Sumber : Hasil Analisis Data 2020

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penyusunan APBD**

| Variabel        | Nilai KMO | Butir Pernyataan | Nilai Loading Factor | Keterangan |
|-----------------|-----------|------------------|----------------------|------------|
| Penyusunan APBD | 0.782     | PA1              | 0.716                | Valid      |
|                 |           | PA2              | 0.746                | Valid      |
|                 |           | PA3              | 0.697                | Valid      |
|                 |           | PA4              | 0.784                | Valid      |
|                 |           | PA5              | 0.669                | Valid      |

Sumber : Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa variabel penyusunan APBD memiliki nilai KMO sebesar 0.782, nilai tersebut lebih besar dari 0.5 sehingga instrumen dapat dikatakan valid. Variabel penyusunan APBD memenuhi kriteria uji validitas untuk keseluruhan butir pernyataan yang diajukan dengan nilai *loading factor* lebih besar dari 0.4 sehingga 5 butir pernyataan pada instrumen dapat digunakan dan diolah.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Tujuan dari uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui tingkat kestabilan dari instrumen dan keandalan untuk mengukur informasi. Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan pendekatan *Alpha Cronbach's*. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), jika *Alpha Cronbach's* > 0.60, maka instrumen dapat dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| No. | Variabel                  | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan      |
|-----|---------------------------|-------------------------|-----------------|
| 1   | Transparansi              | 0,718                   | <i>Reliable</i> |
| 2   | Partisipasi Masyarakat    | 0,667                   | <i>Reliable</i> |
| 3   | Latar Belakang Pendidikan | 0,853                   | <i>Reliable</i> |
| 4   | Penyusunan APBD           | 0,772                   | <i>Reliable</i> |

Sumber : Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, variabel transparansi memiliki nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0.718, variabel partisipasi masyarakat sebesar 0.667, variabel latar belakang pendidikan sebesar 0.853, variabel penyusunan APBD sebesar 0.772. Seluruh variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > 0.60 sehingga seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015) syarat data berdistribusi normal apabila memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05.

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Normalitas**

|                          |                | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N                        |                | 107                     |
| Normal Parameters(a,b)   | Mean           | ,0000000                |
|                          | Std. Deviation | ,17282926               |
| Most Extreme Differences | Absolute       | ,126                    |
|                          | Positive       | ,126                    |
|                          | Negative       | -,102                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z     |                | 1,304                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |                | ,067                    |

Sumber : Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.067 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara variabel bebas dalam model regresi berganda. Nazaruddin dan Basuki (2015) menyatakan bahwa syarat agar data bebas dari multikol apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factors*)  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0.1$ .

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

| Variabel                  | Collinierity Statistic |       | Kesimpulan                      |
|---------------------------|------------------------|-------|---------------------------------|
|                           | Tolerance              | VIF   |                                 |
| Transparansi              | 0,662                  | 1,510 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| Partisipasi Masyarakat    | 0,641                  | 1,559 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| Latar Belakang Pendidikan | 0,810                  | 1,234 | Tidak terjadi Multikolinearitas |

Sumber : Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen model regresi memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terkena multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian tidak terjadi ketidaksamaan varian antara yang satu dengan yang lain. Penelitian ini mengguankan uji *glejser* dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.15:

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| <b>Variabel</b>           | <b>Nilai Sig</b> | <b>Keterangan</b>                 |
|---------------------------|------------------|-----------------------------------|
| Transparansi              | 0,352            | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Partisipasi Masyarakat    | 0,228            | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Latar Belakang Pendidikan | 0,053            | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber : Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan tabel 4.15, nilai sig pada variabel transparansi yaitu sebesar 0,352, variabel partisipasi masyarakat sebesar 0,228 dan variabel latar belakang pendidikan sebesar 0,053. Untuk itu, seluruh variabel independen pada penelitian ini dinyatakan tidak terkena heteroskedastisitas karena seluruh variabel memiliki nilai  $\text{sig} > 0.05$ .

### **C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)**

#### **1. Uji Regresi Linier Berganda**

Uji regresi berganda adalah studi tentang ketergantungan suatu variabel terkait (variabel dependen) dengan minimal 2 variabel bebas (variabel independen). Uji regresi berganda ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji  $H_1$ ,  $H_2$  dan  $H_3$ . Model regresi berganda pada penelitian ini yaitu dari tabel 4.16 :

$$\text{Penyusunan APBD} = 11,728 + 0,345T - 0,008PM + 0.242LBP + e$$

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Uji koefisien parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat hipotesis diterima apabila nilai sig < 0.05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis tetapi, jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Perhitungan Regresi**

| Variabel                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)                | 11,728                      | 1,652      |                           | 7,098 | ,000 |
| Transparansi              | ,345                        | ,106       | ,339                      | 3,242 | ,002 |
| Partisipasi Masyarakat    | -,008                       | ,109       | -,008                     | -,071 | ,944 |
| Latar Belakang Pendidikan | ,242                        | ,083       | ,275                      | 2,907 | ,004 |
| Adjusted R Square         | 0,232                       |            |                           |       |      |
| F                         | 11,692                      |            |                           |       |      |
| Sig F                     | 0,000(a)                    |            |                           |       |      |

Sumber : Hasil Analisis Data 2020

Dari hasil pengujian tabel 4.16, maka memperoleh kesimpulan bahwa:

### a. Hasil Uji Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>)

Berdasarkan pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel transparansi memiliki nilai sig (0.002) <  $\alpha$  (0.05) dengan nilai koefisien positif sebesar 0.345. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kualitas penyusunan APBD, sehingga **H<sub>1</sub> diterima**.

**b. Hasil Uji Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>)**

Berdasarkan pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel partisipasi masyarakat memiliki nilai sig (0.944) >  $\alpha$  (0.05) dengan nilai koefisien negatif sebesar 0.008. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi masyarakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas penyusunan APBD, sehingga **H<sub>2</sub> ditolak**.

**c. Hasil Uji Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>)**

Berdasarkan pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel latar belakang pendidikan memiliki nilai sig (0.004) <  $\alpha$  (0.05) dengan nilai koefisien positif sebesar 0.242. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas penyusunan APBD, sehingga **H<sub>3</sub> diterima**.

**3. Uji Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (Adj R<sup>2</sup>) dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.16 di atas penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,232 yang berarti bahwa variabel transparansi, partisipasi masyarakat, dan latar belakang pendidikan



dapat menjelaskan variabel penyusunan APBD sebesar 23,2%, sedangkan 76,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### **4. Uji Koefisien Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Syarat bahwa variabel independen mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen apabila nilai  $\text{sig} < 0.05$ .

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa nilai  $\text{sig} 0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel transparansi, partisipasi masyarakat, dan latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel penyusunan APBD.

### **D. Pembahasan**

Penelitian ini menguji pengaruh transparansi, partisipasi masyarakat, latar belakang pendidikan terhadap kualitas penyusunan APBD. Berdasarkan hasil pengujian tersebut variabel independen yang diterima yaitu transparansi dan latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas penyusunan APBD, sedangkan variabel partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap kualitas penyusunan APBD.

#### **1. Pengaruh Transparansi Terhadap Kualitas Penyusunan APBD.**

Hasil dari pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) pada penelitian ini menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kualitas penyusunan APBD sehingga  $H_1$  diterima. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Rakhmawati (2017) yang juga menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas penyusunan APBD karena dengan dokumen anggaran yang mudah diakses dan mudah dimengerti maka semakin baik kualitas dalam penyusunan APBD.

Hal ini selaras dengan teori *stewardship* dimana teori ini didesain untuk menguji petinggi dalam organisasi sebagai pelayan yang dapat bertindak secara baik kepada principalnya. Dalam sektor publik pelaku steward yaitu kepala daerah, sedangkan pelaku principal yaitu masyarakat. Sehingga dapat dijelaskan bahwa transparansi dapat menjamin kebebasan atau keterbukaan kepada setiap orang yang memiliki hak untuk mendapatkan akses informasi secara terbuka dan menyeluruh atas pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Dengan adanya prinsip keterbukaan dari pemerintah daerah masyarakat dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut baik yang berhubungan dengan aktivitas dalam mengelola sumberdaya publik atau dalam hal yang berkaitan dengan pemerintahan daerah baik berupa penyajian laporan keuangan ataupun informasi lainnya yang diperlukan oleh principal demi tercapainya kepuasan bagi pengguna informasi (principal) tersebut.

Seluruh informasi yang dimiliki oleh pemerintah merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian masyarakat hal ini disebabkan oleh adanya keterkaitan dalam transparansi, masalah etika, korupsi, penyimpangan administrasi, dan akuntabilitas (Piotrowski dan Bartelli 2010). Untuk meningkatkan kepuasan bagi pengguna informasi, pemerintah dapat menggunakan media internet untuk menyebarluaskan dan menyajikan laporan keuangannya atau informasi lain yang berhubungan dengan pemerintahan daerah baik itu transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen keuangan (Pina dkk 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaini dan Ningsih (2018), Panggabean, Dame, (2018) dan Fecky M, dkk (2018) yang juga menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas penyusunan APBD.

## **2. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Penyusunan APBD.**

Keterlibatan partisipasi masyarakat dalam penyusunan rencana anggaran daerah sangat penting karena dengan adanya partisipasi masyarakat dalam memberikan masukan akan membantu anggota dewan legislatif dalam penyusunan anggaran daerah, karena masyarakatlah yang mengetahui berapa banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh karena itu partisipasi masyarakat diperlukan dalam penyusunan anggaran. Menurut Griesgraber dan Gunter (1996) dalam

(Mutiar dkk 2019) partisipasi yang melibatkan masyarakat dapat diartikan sebagai mekanisme untuk mengelola rencana atau program mulai dari tahap identifikasi hingga tahap implementasi.

Tetapi, berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) penelitian ini menyatakan bahwa variabel partisipasi masyarakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas penyusunan APBD, sehingga  $H_2$  ditolak.

Dalam teori *stewardship* dimana pelaku steward yaitu kepala daerah dan pelaku principal yaitu masyarakat yang dalam artian dapat diwakilkan oleh DPRD, pada kenyataannya masyarakat saat ini hanya bersifat pasif dan tidak terlalu berpartisipasi secara aktif serta tidak terlibat secara langsung dalam menyampaikan aspirasinya melalui anggota DPRD baik dalam proses penyelenggaraan pemerintah yang khususnya pada saat penyusunan anggaran APBD karena masyarakat telah mempercayakan sepenuhnya kepada DPRD Daerah yang dalam artian dapat mewakili masyarakat, sehingga masyarakat tidak terlibat secara langsung dalam penyusunan APBD. Meskipun tidak adanya partisipasi masyarakat dalam penyusunan APBD maka pemerintah daerah pun tetap melaksanakan penyusunan APBD meskipun partisipasi masyarakat diwakilkan oleh DPRD bukan secara langsung oleh masyarakat.

Menurut (Adisasmita, 2013) partisipasi masyarakat yang berkurang itu mungkin disebabkan oleh proses peningkatan

partisipasi masyarakat yang belum dipahami oleh semua pihak yang ikut terlibat dalam proses penyusunan APBD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Rakhmawati (2017) yang memberikan hasil bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap kualitas penyusunan APBD karena dengan kurangnya partisipasi masyarakat dalam penyusunan APBD tidak mempengaruhi dalam kualitas APBD yang berarti bahwa ada atau tidaknya partisipasi masyarakat tidak mempengaruhi dalam proses penyusunan APBD.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsi (2014), Fecky M., dkk (2018), dan Zainal A.A, Sayudi, dkk (2015) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas penyusunan APBD karena masyarakatlah yang mengetahui berapa banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh karena itu partisipasi masyarakat diperlukan dalam penyusunan anggaran APBD.

### **3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Penyusunan APBD.**

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pada penelitian ini menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas penyusunan APBD sehingga  $H_3$  diterima.

Hal ini selaras dengan teori *stewardship* sehingga dapat dijelaskan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh dalam

penetapan penyusunan APBD karena dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka kecil kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penyusunan APBD. Tetapi, sebaliknya jika latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan kegiatan penganggaran penyusunan APBD maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penyusunan APBD atau penetapan APBD. Sehingga penetapan pegawai yang dilakukan secara tepat sesuai dengan kemampuan atau bidang pendidikan yang dimilikinya merupakan cara yang tepat untuk menghasilkan suatu pekerjaan yang baik dan tepat waktu, jadi semakin cepat penyusunan APBD itu disusun maka semakin cepat pula dana anggaran akan didistribusikan di desa-desa tersebut.

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) dan Lestari dan Rakhmawati (2017) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas penyusunan APBD. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mutmainah dan Suryono, (2015) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas penyusunan APBD.